

Inovasi Layanan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

¹Rheza Ega Winastwan, Umi Haniati², Nisa Adelia³

¹²³Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, UIN Profesor
Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹²³Jl. A. Yani 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto
Utara, Kab. Banyumas,
Jawa Tengah 53126
e-mail: rhezaega@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui inovasi layanan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa layanan perpustakaan yang belum banyak diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun temuan pada penelitian ini yaitu inovasi layanan di Direktorat Perpustakaan UII yaitu; (1) layanan anak (Kids Corner), pemustaka layanan anak ini diantaranya para putra putri pegawai kampus UII (2) layanan komunikasi ilmiah yang memberikan program untuk memberikan bantuan kepada sivitas akademika berkaitan dengan kegiatan riset dan (3) layanan jam buka Direktorat perpustakaan UII hingga malam hari dan akhir pekan. Adapun saran penelitian kedepan yaitu fokus pada satu layanan yang sudah dibahas dengan menggali informasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Inovasi, Layanan, Perpustakaan Perguruan Tinggi

A. PENDAHULUAN

Kedudukan perpustakaan perguruan tinggi diperuntukan untuk melayani kebutuhan para sivitas akademika. Kebutuhan yang dimaksud ialah dengan mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui sumber daya yang ada. Namun seiring dengan perkembangan zaman, beberapa perpustakaan dibawah naungan perguruan tinggi berlomba-lomba menyelenggarakan layanan yang inovatif. Layanan inovatif yang dimaksud ialah layanan perpustakaan yang mengakomodir kepentingan pengguna dan tentunya merupakan hal yang baru. Pelayanan dapat diartikan sebagai suatu usaha membantu pihak lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Susmiyati & Kadi, 2021). Pada konteks pelayanan perpustakaan, dapat dimaknai sebagai pemberian layanan oleh perpustakaan dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya kepada pemustaka.

Mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sebegitu pesat, perpustakaan perguruan tinggi perlu mengupayakan banyak hal melalui inovasi agar tidak ditinggalkan oleh *user*. Asumsi peneliti tersebut karena apabila dilihat *trend* saat ini, masifnya penggunaan media baru yang berbasis internet sangat memudahkan orang untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun non akademik. Maka dari itu, perpustakaan perlu mengimbangi kondisi di era kekinian saat ini dengan mewujudkan inovasi layanan perpustakaan perguruan tinggi yang berorientasi pada kepuasan pemustaka. Karena pada dasarnya, seiring dengan kemajuan teknologi, fasilitas yang dimanfaatkan dalam memberikan pelayanan perpustakaan juga makin bervariasi (Samiyati dkk., 2021).

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogya-

karta memiliki beberapa layanan yang tidak dimiliki dan diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Salah satu layanan tersebut misalnya Layanan Anak. Apabila dilihat dari sudut pandang jenis perpustakaan, Direktorat Perpustakaan UII merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang umumnya penggunanya yaitu mahasiswa dan dosen. Akan tetapi, mereka menyediakan layanan anak yang umumnya disediakan di perpustakaan daerah. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan terdapat beberapa inovasi layanan lainnya yang akan diuraikan pada bagian pembahasan.

Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih jauh mengenai inovasi layanan yang ada di Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus pada inovasi layanan perpustakaan di perguruan tinggi. Pertama, Penelitian berjudul "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid 19" oleh Suharso pada tahun 2020. Pada tulisannya, pembahasan mencakup tentang beragam inovasi layanan di beberapa perpustakaan perguruan tinggi negeri maupun swasta di wilayah Kota Semarang di Masa Pandemi Covid-19. Inovasi perpustakaan perguruan tinggi diantaranya seperti perpustakaan digital dan layanan perpustakaan secara daring lainnya (Suharso dkk., 2020). Kedua, penelitian dengan judul "Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah (PTMA) Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Literatur Bunga Rampai" oleh Kusuma pada tahun 2021. Penelitian studi literatur itu berupaya membahas mengenai Upaya beberapa perpustakaan di lingkup organisasi Muhammadiyah bertahan ketika musibah pandemi melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pada penelitian tersebut juga disinggung mengenai peran vital pustakawan dalam menjalankan perpustakaan ketika masa sulit itu (Kusuma, 2021). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nafilah, dkk pada tahun 2021.

Penelitian yang disajikan dalam artikel ilmiah dengan judul “Inovasi Pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui layanan apa saja yang dijalankan ketika pandemi. Dari temuan penelitian diketahui bahwa layanan ketika masa pandemi diantaranya dengan memanfaatkan situs web maupun perpustakaan digital (Nafilah et al., 2021).

Apabila dikaji lebih jauh, penelitian yang berhubungan dengan inovasi pelayanan perpustakaan mayoritas berfokus ketika masa pandemi Covid-19. Karena memang faktanya ketika Covid-19, segala aktifitas fisik sangat dibatasi. Masih sedikit tulisan yang membahas mengenai inovasi layanan perpustakaan perguruan tinggi yang tidak ada kaitannya dengan Pandemi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah yaitu **“Apa Inovasi layanan yang ada di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?”**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi lain untuk memperoleh inspirasi berkaitan dengan inovasi layanan perpustakaan perguruan tinggi.

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada para pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi untuk memperoleh inspirasi berkaitan dengan inovasi layanan perpustakaan perguruan tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Layanan Prima Perpustakaan

Jasa layanan prima perpustakaan dapat dipengaruhi situasi yang kompetitif (Qalyubi, 2007). Model pelayanan *service quality* pun berusaha mengidentifikasi kesenjangan antara layanan yang

diharapkan dan layanan yang diterima oleh pemustaka. Dalam hal ini, terdapat dua aspek kualitas pelayanan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Functional quality*, artinya perpustakaan dengan fungsinya sebagai sumber informasi perlu melengkapi koleksinya secara terus-menerus dan terbaru.
- b. *Technical quality*, artinya perpustakaan perlu memiliki sumber daya dengan kualifikasi teknis yang baik, mengaplikasikan akses ke teknologi informasi yang relevan, dan menunjukkan sikap melayani dan terampil dalam melakukannya.

Di era informasi, koleksi dan layanan harus memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan tersebut (Rachmawati & Agustine, 2021). Pustakawan dituntut untuk melakukan layanan prima yang fokus pada pemustaka, yaitu: (1) menyediakan koleksi lebih beragam dan memiliki format baru sesuai dengan perkembangan teknologi, (2) memberikan layanan yang cepat dan tepat, pustakawan harus mengasah kreativitas dan melakukan inovasi terhadap layanan di perpustakaan.

Pada prinsipnya sebuah inovasi harus memiliki manfaat dan membawa perbaikan, bukan berupa ilmu baru maupun metode-metode yang belum dapat diterapkan dalam praktik. Everett dalam Wijaya et al., (2019) menyatakan bahwa novasi memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Dari segi individu
Inovasi menjadi wadah bagi seseorang untuk mengekspresikan dan mendistribusikan kreativitasnya dalam menciptakan suatu hal yang bermanfaat.
 2. Dari segi perusahaan
Inovasi dapat peningkatan angka penjualan dan
-

keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

3. Dari segi pasar
Inovasi meningkatkan keberagaman dan kualitas produk baru, sehingga pasar semakin kompetitif.
4. Dari segi masyarakat
Inovasi menjadikan masalah semakin berkurang dan terpenuhinya berbagai kebutuhan, sehingga hidup lebih berkualitas.

2. Teori *Creating Shared Value (CSV)*

Teori ini dikembangkan oleh Michael Porter dan Mark Kramer. CSV menekankan pentingnya mengintegrasikan masalah sosial dan kebutuhan dalam perencanaan strategi Perusahaan (Oxdefa, 2024). Teori ini dapat memberikan saran terhadap inovasi yang dilakukan oleh perpustakaan, yaitu tidak hanya menciptakan nilai untuk perpustakaan tetapi dapat dinikmati oleh komunitas yang dilayani.

Selanjutnya, Porter (2013) memberikan pandangan bahwa perusahaan dapat mewujudkan *Creating Shared Value (CSV)* melalui tiga cara:

1. Mendefinisikan pasar dan produk. Perusahaan mempertimbangkan produknya yang benar-benar dibutuhkan oleh pasar, serta memastikan manfaat dan kemudahan aksesnya.
 2. Meredefinisi produktivitas sepanjang *value chain*. *Value chain* Perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan, seperti isu sosial, lingkungan, dan Kesehatan karyawan.
 3. Mengembangkan klaster industri pendukung di sekitar lokasi perusahaan. Produktivitas dan inovasi perusahaan bergantung pada lokasi Perusahaan, pemasok, penyedia
-

jasa, dan infrastruktur logistik.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara harfiah, perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terafiliasi di lingkungan Pendidikan tinggi yang mencakup universitas, fakultas, ataupun sekolah tinggi (Sjahrial & Pamuntjak, 2000). Sering dikatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang penting karena kedudukannya sebagai penopang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Lebih lanjut, Rahayu (2017) juga memaparkan beberapa fungsi perpustakaan diantaranya yaitu (1) fungsi edukasi yang digunakan sebagai pusat sumber belajar para mahasiswa, dosen, dan pegawai, (2) fungsi informasi yang diharapkan perpustakaan dapat dijadikan pusat segala informasi yang diperlukan, (3) fungsi rekreasi yang mana perpustakaan perguruan tinggi mampu memberikan koleksi yang sifatnya hiburan bagi masyarakat akademik, (4) fungsi publikasi, perpustakaan juga perlu membantu melakukan publikasi karya ilmiah yang dihasilkan dan umumnya diwujudkan dengan penyediaan institusional repositori, (5) fungsi deposit, perpustakaan perguruan tinggi menjadi pusat deposit bagi segala jenis pengetahuan tercetak maupun terekam, dan (6) fungsi interpretasi, perpustakaan sudah selayaknya melakukan kajian dan memberi nilai tambah terhadap sumber informasi yang dimilikinya

Adapun fungsi perpustakaan dilihat dari sudut pandang proses pelayanannya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi yaitu; (1) pengumpulan informasi, (2) pelestarian informasi, (3) pengolahan informasi, (4) pemanfaatan informasi, (5) distribusi informasi (Lasa HS, 2009).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif pada bagian hasil atau temuan penelitian tidak melalui mekanisme statistik atau hitungan (Afrizal, 2014). Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan layanan Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

Pertama, observasi. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengamati objek yang akan diteliti, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pada layanan anak (*Kids Corner*), layanan komunikasi ilmiah di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Metode observasi ini dilakukan secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*). Observasi secara terang-terangan merupakan pengumpulan data ketika sumber data (informan) menyadari bahwa mereka sedang diamati. Kedua, wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sebelum wawancara tersebut berlangsung. Wawancara dilakukan pada beberapa Pustakawan Direktorat Perpustakaan Ull Yogyakarta. Ketiga, dokumentasi. Kegiatan dokumen merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengamati situs *website*, media

sosial Direktorat Perpustakaan UII serta dokumen-dokumen yang lain untuk melengkapi data penelitian

Pengolahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian dasar kualitatif/deskriptif adalah: mengorganisasi data; membuat kategori, dan menentukan tema dan pola. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data tentang inovasi layanan Direktorat Perpustakaan UII Yogyakarta kemudian penulis mengorganisasi data yang telah didapat, mentranskrip dan membuat kategorinya. Selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk narasi. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti kembali melihat rumusan masalah untuk memastikan bahwa hasilnya yang diperoleh menjawab rumusan masalah penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Anak di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Berbicara mengenai layanan anak yang berada di perpustakaan perguruan tinggi memang belum banyak ataupun tidak ada sama sekali yang menyelenggarakan layanan tersebut. Karena secara prinsip perpustakaan perguruan tinggi dari segi koleksi maupun layanannya diproyeksikan untuk melayani sivitas akademika. Namun, Direktorat Perpustakaan UII memiliki inovasi layanan Anak yang menyediakan beragam koleksi buku untuk anak-anak, *story telling*, dan bermacam permainan. Layanan anak atau disebut dengan Kids Corner ini upaya mengembangkan layanan Perpustakaan UII untuk memfasilitasi pemustaka anak-anak (Asaniyah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa alasan menyelenggarakan layanan anak ini pada awalnya untuk memberikan layanan kepada putra dan putri para pegawai di lingkungan UII.

“Kalau layanan anak ini memang bagian dari inovasi kami selaku pengelola perpustakaan. Banyak dosen dan pegawai yang membawa putra putrinya ke kampus. Kami melihat peluang agar anak-anak tersebut dapat memanfaatkan layanan perpustakaan UII.” (Wawancara dengan Ibu Neneng selaku Kadiv Pelayanan Direktorat Perpustakaan UII, 2 Mei 2024).

Namun seiring dengan berjalannya waktu, layanan anak ini mulai mendapat perhatian dari Masyarakat umum. Banyak anak-anak dari jenjang TK hingga PAUD yang berada disekitar kampus untuk kunjungan dan memanfaatkan layanan ini.

“Beberapa bulan lalu banyak anak-anak TK dari sekitar kampus UII ini berkunjung ke perpustakaan UII khususnya berkunjung ke layanan anak dengan didampingi oleh gurunya.” (Wawancara dengan Ibu Neneng selaku Kadiv Pelayanan Direktorat Perpustakaan UII, 2 Mei 2024)

Mekanisme pelayanan untuk layanan anak ini berbeda dengan pemustaka internal UII. Bagi sekolah yang hendak berkunjung ke Direktorat Perpustakaan UII perlu melakukan pendaftaran terlebih dahulu.

“Biasanya para guru yang ingin mengajak muridnya untuk berkunjung kesini harus melalui prosedur pendaftaran terlebih dahulu. Kemudian kami menjadwalkan hari dan waktu yang pas.” (Wawancara dengan Ibu Neneng selaku Kadiv Pelayanan Direktorat Perpustakaan UII, 2 Mei 2024)”

Peneliti melihat keberadaan layanan anak di Direktorat Perpustakaan

takaan UII menjadi ideal untuk terus dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan apabila melihat jarak Perpustakaan Kota Yogyakarta yang menyediakan layanan anak dengan sekolah-sekolah di wilayah sekitar kampus UII bisa dikatakan cukup jauh. Dengan memanfaatkan layanan anak Direktorat Perpustakaan UII, maka menciptakan efisiensi waktu. Selain itu, dengan adanya layanan tersebut, Perpustakaan UII turut berkontribusi dalam menanamkan kegemaran membaca pada anak. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan layanan anak yang dikemukakan oleh IFLA yaitu memberikan fasilitas hak anak untuk mendapat informasi, visual, digital & media, keaksaraan, budaya, minat baca, serta program kreatif dalam waktu luang (Andriani, 2016).

2. Layanan Komunikasi Ilmiah di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi penting untuk menunjang kegiatan bagi para dosen, mahasiswa, dan pegawai. Layanan komunikasi ilmiah yang diselenggarakan ini sangat sesuai dengan perpustakaan perguruan tinggi. Layanan komunikasi ilmiah ini biasa disebut oleh civitas akademika sebagai kelas literasi. Adapun beberapa cabang layanan yang diberikan pada layanan ini diantaranya yaitu; (1) akses terhadap berbagai sumber literatur ilmiah, (2) pemetaan topik penelitian, (3) *Tools* manajemen referensi, dan (4) SLR (*Systematic Literatur Review*) dalam penelitian.

Adanya layanan ini merupakan sebuah inovasi karena belum banyak perpustakaan perguruan tinggi yang menerapkan semacam layanan komunikasi ilmiah ini. Adapun latar belakang diselenggarakan layanan ini yaitu untuk mewujudkan *excellent services* atau layanan prima.

"Kita ingin dengan adanya layanan ini dapat mewujudkan layanan prima perpustakaan untuk membantu mahasiswa dan

dosen." (Wawancara dengan Bapak Arif Cahyo Bachtiar selaku Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII, 14 Juni 2024).

Layanan ini dapat dimanfaatkan secara individu maupun kelompok. Peneliti memandang bahwa dengan adanya layanan ini, perpustakaan berupaya untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Maka dari itu, di era arus informasi seperti saat ini, koleksi dan layanan harus memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan tersebut (Rachmawati & Agustine, 2021).

Dengan adanya layanan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan produktifitas riset bagi Civitas akademik di lingkungan UII. Sesuai dengan fungsinya bahwa perpustakaan perguruan tinggi yaitu memberikan layanan untuk kegiatan pengajaran, pengabdian, dan penelitian (Tri Dharma Perguruan Tinggi) (Faatin, 2017). Selain itu adanya layanan ini juga diharapkan memberikan wawasan bagi pengelola perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

3. Jam Operasional Layanan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Saat ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan perguruan tinggi. Salah satunya kehadiran Internet sebagai sumber informasi bagi Sebagian besar Masyarakat. Maka dari itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu hadir dengan jam operasional yang lebih lama dibandingkan biasanya. Hal tersebut penting apabila perpustakaan perguruan tinggi memiliki jam buka/operasional yang lebih lama, maka pemustaka akan memilih perpustakaan sebagai sumber rujukan mencari informasi untuk kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa komitmen Direktorat Perpustakaan UII untuk memberikan layanan prima diwujudkan juga dalam bentuk jam operasional perpustakaan sampai malam hari.

“Komitmen kami pengelola perpustakaan untuk mewujudkan layanan prima yaitu dengan inisiatif memperpanjang jam buka perpustakaan. Kalau jam kerja normal biasanya sampai jam 16.00 WIB, tetapi di sini kami buka sampai jam 21.00 WIB.” (Wawancara dengan Bapak Teguh Prasetyo Utomo selaku Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII, 2 Mei 2024).

Apabila diamati, mayoritas operasional perpustakaan perguruan tinggi biasanya hanya sampai sore saja. Masih jarang perpustakaan yang melayani pemustaka hingga malam hari. Adapun jam operasional Direktorat Perpustakaan UII sebagai berikut;

Tabel. 1 Jam Layanan Direktorat Perpustakaan UII

Senin – Kamis	08.00 – 21.00 WIB
Jumat	08.00 – 21.00 WIB
	Istirahat 11.00 – 13.00 WIB
Sabtu	08.00 – 16.00 WIB

Sumber: Website Direktorat Perpustakaan UII

Selain itu hari layanan Direktorat Perpustakaan UII hingga hari Sabtu. Berdasarkan hasil wawancara, latar belakang jam operasional sampai *Weekend* yaitu karena banyak mahasiswa maupun Dosen yang memiliki waktu lebih banyak berkunjung ke perpustakaan pada hari Sabtu.

“Kami merasa bahwa pemustaka lebih banyak waktunya datang ke perpustakaan ketika weekend. Karena ketika hari Senin-Jumat teman-teman banyak kegiatan yang menyibukan. Sehingga untuk datang ke perpustakaan jarang karena kesibukannya itu. Maka kami berinovasi jam buka perpustakaan diperpanjang

sampai Hari Sabtu” (Wawancara dengan Bapak Teguh Prasetyo Utomo selaku Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII, 2 Mei 2024).

Kebijakan mengenai jam operasional perpustakaan tersebut layak untuk diapresiasi. Karena pada waktu-waktu perpustakaan tutup seperti malam hari maupun di hari Sabtu merupakan waktu yang sebenarnya pemustaka ingin berkunjung ke perpustakaan.

E. PENUTUP

Dari pembahasan yang sudah diuraikan, inovasi layanan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia di antaranya yaitu: Pertama, layanan anak atau *Kids Corner* diselenggarakan sebagai inovasi untuk pengembangan layanan perpustakaan dengan target pemustaka anak-anak. Adapun pemustaka anak-anak ini yaitu putra-putri sivitas akademika UII dan juga para siswa-siswi dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga Taman Kanak-Kanak (TK) yang berlokasi di sekitar wilayah kampus UII Yogyakarta.

Kedua, layanan komunikasi ilmiah. Layanan ini diperuntukan bagi seluruh civitas akademik UII yang sedang melaksanakan riset. Inti daripada layanan ini yaitu memberikan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan riset seperti, mengakses berbagai rujukan ilmiah, penggunaan manajemen referensi, dan menentukan ide/topik penelitian.

Ketiga, jam operasional perpustakaan. Direktorat Perpustakaan UII memiliki kebijakan berkaitan dengan pola jam layanan perpustakaan. Jam layanan perpustakaan pada hari kerja yaitu jam 08.00 - 21.00 WIB. Pada hari Sabtu jam layanan yaitu pukul 08.00 – 16.00 WIB.

Semua layanan tersebut merupakan bagian dari inovasi perpustakaan perguruan tinggi yang masih jarang diterapkan oleh perpus-

takaan lainnya. Adapun saran pada penelitian ke depan yaitu dengan menggali informasi lebih jauh mengenai inovasi layanan sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kialitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers.
- Andriani, J. (2016). Layanan Kid's Corner di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 24(1), 31. <https://doi.org/10.21082/jpp.v24n1.2015.p31-37>
- Asaniyah, N. (2022). Layanan Kids Corner di Direktorat Perpustakaan UII: Peluang dan Tantangan. *Buletin Perpustakaan*, 5(1), 65–80.
- Faatin, S. (2017). Membangun Peradaban Melalui Optimalisasi Peran Perpustakaan dalam Pembentukan Mahasiswa Berintegritas. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 5(2), 305–320. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i2.2594>
- Kusuma, G. P. R. (2021). Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah–'Aisyiyah (PTMA) Menghadapi Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Literatur Bunga Rampai. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 111–121. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i2.2021.9444>
- Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (T. Soenarno, Ed.; Cetakan 1). Pustaka Book Publisher.
- Nafilah, E., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian*
-

Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3062>

Oxdefa, O. (2024). *Implementasi Konsep Creating Shared Value (CSV) dalam Rangka Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Sucden Coffee Indonesia* [Skripsi, Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/78174/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Porter, M. E. (2013). *Creating Shared Value as Business Strategy*. https://www.hbs.edu/ris/Publication%20Files/20130523%20-%20FSG%20Shared%20Value%20Leadership%20Summit%20-%20MEP%20Keynote%20-%20FINAL%20FINAL_d18ef7ea-e736-4da0-b3b4-e9eac61b87a8.pdf

Qalyubi, S. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Dalam Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.*

Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Pustakawan-Guru dalam Pemberian Layanan Prima Perpustakaan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 72–84. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1170>

Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan*, 57, 103–110. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109>

Samiyati, S., Suratmi, I., & Santoso, J. (2021). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dan Prestasi Akademis Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5915>

Sjahrial, R., & Pamuntjak. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Revisi). Djambatan.

- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 271–286. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>
- Susmiyati, S., & Kadi, T. (2021). *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital* (Cetakan 1). Rajawali Pers.
- Wijaya, R. A., Qurratu'aini, N. I., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi dalam Era Persaingan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.32528/jmbi.v5i2.2922>
-

